

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman adaptasi social dan akademik mahasiswa rantau semester awal di STIKes Panti Rapih Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, baik dalam aspek sosial maupun akademik.

Fenomenologi deskriptif dipahami sebagai pendekatan yang berupaya menggambarkan pengalaman manusia apa adanya, sesuai dengan apa yang tampak dalam kesadaran individu tanpa dipengaruhi prasangka atau pengetahuan sebelumnya. Pendekatan ini menempatkan pengalaman subjektif sebagai sumber data utama, sehingga peneliti harus menanggukuhkan asumsi (*epoche*) agar fenomena dapat muncul secara murni. Melalui proses deskriptif dan refleksi mendalam, fenomenologi deskriptif berusaha mengungkap esensi universal dari suatu pengalaman dengan menggambarkan bagaimana fenomena itu dialami oleh orang pertama, sehingga menghasilkan pemahaman yang jernih tentang makna yang terkandung didalamnya (Hamdani, 2024).

Melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi) penelitian ini berupaya memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai proses adaptasi yang dialami mahasiswa, mulai dari pengalaman awal, hambatan yang dihadapi, hingga bentuk dukungan yang diperoleh selama menjalankan perkuliahan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami realitas yang dialami mahasiswa rantau tanpa bertujuan untuk membangun teori baru, melainkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses adaptasi tersebut.

3.2 Tema dan Batas Tema

3.2.1 Tema Penelitian

Tema dalam penelitian ini yaitu adaptasi sosial dan akademik mahasiswa rantau semester awal di STIKes Panti Rapih Yogyakarta

3.2.2 Batasan Tema

Fokus penelitian ini adalah pengalaman adaptasi mahasiswa rantau yang meliputi pengalaman awal tinggal di lingkungan baru, interaksi sosial di kampus, penyesuaian akademik, serta hambatan dan strategi selama proses adaptasi yang dialami oleh mahasiswa rantau semester awal di STIKes Panti Rapih Yogyakarta

3.2.2.1 Pengalaman Awal Adaptasi.

Menggambarkan pengalaman awal mahasiswa saat pertama kali berada di lingkungan baru, termasuk perasaan, kesan pertama, dan kemungkinan munculnya gegar budaya (*culture shock*)

3.2.2.2 Adaptasi Sosial.

Menggambarkan proses penyesuaian mahasiswa dalam berinteraksi dengan teman, lingkungan kampus, serta budaya yang berbeda dari daerah asal.

3.2.2.3 Adaptasi Akademik.

Menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran, tugas perkuliahan, serta tuntutan akademik di perguruan tinggi.

3.2.2.4 Hambatan Dalam Adaptasi.

Menggambarkan berbagai kendala yang dialami mahasiswa selama proses adaptasi, baik dalam aspek sosial maupun akademik.

3.2.2.5 Strategi Dalam Adaptasi.

Menggambarkan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau situasi baru agar dapat berfungsi dengan baik dan membantu proses adaptasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 131 atau 44% mahasiswa rantau semester 2 yang berasal dari luar Daerah Istimewah Yogyakarta dan Jawa Tengah dan yang sedang menempuh pendidikan di STIKes Panti Rapih Yogyakarta tahun ajaran 2025-2026.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sampai data yang diperoleh dirasa sudah cukup atau tidak ada informasi baru lagi (kejenuhan data/data saturation). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria inklusi. Selain itu, peneliti juga menggunakan maximum variation sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja dari berbagai latar belakang daerah asal yang berbeda-beda, dengan tujuan memperoleh keragaman pengalaman adaptasi yang lebih luas. Teknik ini dipilih karena penelitian ini secara khusus bertujuan menggambarkan pengalaman adaptasi mahasiswa rantau dari berbagai wilayah Indonesia, sehingga keberagaman asal daerah informan menjadi hal yang penting untuk dipenuhi.

Dalam pelaksanaan maximum variation sampling, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal secara informal dengan mahasiswa rantau dari berbagai daerah untuk mengenali calon informan. dari setiap provinsi atau wilayah yang terwakili, peneliti memilih satu informan yang paling sesuai berdasarkan kemampuan komunikasi, kesediaan berpartisipasi, dan kesesuaian dengan kriteria inklusi.. langkah ini dilakukan untuk memastikan keterwakilan keberagaman asal daerah dalam proses pengumpulan data.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau semester awal yang berasal dari luar Daerah Istimewah Yogyakarta dan Jawa tengah, mencakup mahasiswa yang berasal dari wilayah Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, Sumatera, Kalimantan, Bali, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Timur,

Sulawesi, Maluku, dan Papua. Pemilihan informan dari berbagai wilayah tersebut bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang beragam dan mendalam mengenai pengalaman adaptasi mahasiswa rantau dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda.

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa aktif semester 2 (semester awal) di STIKes Panti Rapih Yogyakarta
- b. Mahasiswa yang berasal dari luar daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah (rantau)
- c. Mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dan menceritakan pengalamannya.
- d. Mahasiswa yang bersedia menjadi informan dan mengikuti proses wawancara
- e. Memiliki pengalaman dalam proses adaptasi sosial dan akademik selama menjalani perkuliahan.
- f. Partisipan dipilih dengan mempertimbangkan keberagaman asal daerah serta variasi kondisi akademik untuk memperoleh pengalaman adaptasi yang beragam
- g. Mahasiswa belum pernah menjadi partisipan penelitian dalam 3 bulan terakhir dengan topik serupa

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswa yang sedang cuti kuliah atau tidak aktif kuliah pada saat penelitian dilakukan
- b. Mahasiswa yang sudah berada di semester 3 atau lebih
- c. Mahasiswa yang sedang dalam kondisi tidak memungkinkan untuk diwawancarai, misalnya sakit atau tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
- d. Mahasiswa yang tidak mengikuti proses wawancara sampai selesai.

3.3.2.3 Proses Perekrutan Informan

Informan dalam penelitian ini direkrut menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip maximum variation sampling, yaitu memilih informan secara sengaja dari

berbagai latar belakang daerah asal yang berbeda. Teknik ini digunakan untuk memperoleh keberagaman pengalaman adaptasi sosial dan akademik mahasiswa rantau, sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan fenomena penelitian secara lebih komprehensif keberagaman asal daerah menjadi salah satu pertimbangan utama karena penelitian ini bertujuan mengetahui pengalaman mahasiswa rantau yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia.

Proses rekrutmen informan diawali dengan pembentukan grup WhatsApp yang beranggotakan mahasiswa rantau semester awal yang berasal dari luar Daerah Istimewah Yogyakarta dan Jawa Tengah.. pengumpulan anggota grup dilakukan dengan bantuan ketua kelas dari masing-masing program studi yang membagikan tautan grup kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut. Setelah grup terbentuk, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak-hak calon partisipan. Peneliti juga menyampaikan bahwa tidak seluruh anggota grup akan dipilih sebagai informan penelitian, karena pemilihan dilakukan berdasarkan prinsip keberagaman daerah asal untuk memperoleh variasi pengalaman yang lebih luas.

Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi calon informan dari setiap daerah asal dengan mempertimbangkan keterwakilan wilayah serta keterlibatan calon partisipan dalam diskusi di grup WhatsApp. Partisipan yang aktif memberikan tanggapan atau menunjukkan ketertarikan terhadap penelitian kemudian dihubungkan secara personal. Peneliti juga meminta rekomendasi kepada calon informan mengenai mahasiswa lain yang memenuhi kriteria dan bersedia mengikuti wawancara. Langkah ini dilakukan untuk membantu peneliti memperoleh informan yang memberikan informasi secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Meskipun demikian, pemilihan akhir tetap dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi serta prinsip keberagaman pengalaman sehingga proses ini tetap berada dalam kerangka purposive sampling.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat penelitian: STIKes Panti Rapih Yogyakarta.

3.4.2 Waktu penelitian: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus tahun 2026.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan pengalaman adaptasi sosial dan adaptasi akademik mahasiswa rantau semester awal di STIKes Panti Rapih Yogyakarta. Triangulasi teknik digunakan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara mengenai pengalaman adaptasi sosial dan akademik partisipan dibandingkan dengan hasil observasi selama proses penelitian serta dokumen pendukung yang relevan. Proses ini dilakukan untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan data

3.5.2.1 Peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Kemudian proposal penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan persetujuan sebelum mengurus studi pendahuluan di BAAK STIKes Panti Rapih Yogyakarta.

3.5.2.2 Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat pengantar studi pendahuluan ke BAAK STIKes Panti Rapih Yogyakarta guna memperoleh data akademik mahasiswa rantau semester awal, termasuk data jumlah dan sebaran mahasiswa yang berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta maupun luar Pulau Jawa.

- 3.5.2.3 Peneliti melakukan revisi proposal sesuai masukan dan arahan dari dosen pembimbing hingga proposal dinyatakan layak dan mendapatkan persetujuan untuk diajukan ke seminar proposal.
- 3.5.2.4 Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti mengurus surat permohonan ethical clearance dari BAAK STIKes Panti Rapih Yogyakarta, kemudian mengajukan permohonan ke STIKes Panti Rapih Yogyakarta untuk mendapatkan sertifikat persetujuan etik penelitian sebelum pengumpulan data dimulai.
- 3.5.2.5 Setelah mendapatkan surat keterangan kelayakan etik dari Komite Etik STIKes Panti Rapih Yogyakarta, peneliti mengurus izin pengambilan data kepada pihak institusi serta menyiapkan seluruh instrumen penelitian, meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar data demografi partisipan, lembar persetujuan (*informed consent*), dan alat perekam suara untuk mendokumentasikan jalannya wawancara.
- 3.5.2.6 Sebelum pelaksanaan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan 1-2 orang asisten penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, etika penelitian, serta pembagian tugas selama proses penelitian berlangsung.
- 3.5.2.7 Peneliti melakukan pertemuan dengan para mahasiswa dari berbagai daerah untuk melakukan kesepakatan serta meminta rekomendasi dari para mahasiswa semester awal yang memenuhi kriteria inklusi kira-kira siapa partisipan yang bisa mewakili tiap daerah dalam proses wawancara
- 3.5.2.8 Persiapan dan Informed Consent. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian kepada calon partisipan dan memberikan lembaran persetujuan (*informed consent*) sebagai bentuk persetujuan sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti memastikan partisipan memahami hak-haknya, termasuk hak untuk mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.
- 3.5.2.9 Wawancara mendalam (In-depth-Interview). Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada partisipan untuk menggali pengalaman adaptasi sosial dan akademik secara mendalam. Wawancara dilakukan

secara semi terstruktur dan fleksibilitas dengan durasi kurang lebih 25-30 menit per partisipan

- 3.5.2.10 Setelah wawancara mendalam dilakukan dan diperoleh data awal, peneliti melanjutkan pengumpulan data melalui Focus Group Discussion (FGD). FGD bertujuan untuk memperoleh kesepakatan bersama, mengklarifikasi hasil wawancara, serta memperdalam informasi terkait pengalaman adaptasi sosial dan akademik mahasiswa rantau semester awal. FGD dilakukan dengan melibatkan beberapa partisipan yang memenuhi kriteria inklusi penelitian dan bersedia mengikuti diskusi kelompok.
- 3.5.2.11 Selama proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam (handphone) untuk mendokumentasikan hasil wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat.
- 3.5.2.12 Observasi. Peneliti juga melakukan observasi selama proses penelitian berlangsung yang dapat membantu memperkuat pemahaman terhadap data yang disampaikan.
- 3.5.2.13 Hasil wawancara dicatat dalam bentuk catatan lapangan sebagai bahan tambahan dalam proses analisis data.
- 3.5.2.14 Dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi berkaitan dengan catatan akademik maupun aktivitas mahasiswa yang relevan sebagai data pendukung dalam penelitian
- 3.5.2.15 Validasi data (*Member Checking*). Peneliti melakukan validasi data kepada partisipan untuk memperoleh pembenaran bahwa data yang telah terkumpul tepat dan sesuai dengan pengalaman yang sebenarnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk menggali pengalaman adaptasi sosial dan akademik mahasiswa rantau semester awal. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended*), sehingga partisipan dapat mengungkapkan pengalaman, perasaan, serta keadaan yang mereka rasakan secara mendalam sesuai dengan pendekatan fenomenologi deskriptif.

Penyesuaian instrument dilakukan berdasarkan fokus penelitian, rumusan masalah, serta landasan teori adaptasi seperti konsep adaptasi Calista Roy, sehingga pertanyaan yang disusun relevan dengan konteks pengalaman yang ingin dieksplorasi. Instrument ini mencakup beberapa aspek, yaitu adaptasi social, adaptasi akademik, makna pengalaman, serta strategi mahasiswa rantau dalam menghadapi adaptasi.

Tabel 3 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Nomor butir
Karakteristik mahasiswa rantau	Identitas dan latar belakang partisipan (nama, usia, asal, prodi, semester, lama merantau, alasan memilih STIKes Panti Rapih, pengalaman merantau sebelumnya)	1
Pengalaman awal adaptasi	Kesan pertama tinggal di Yogyakarta dan lingkungan kampus	2
	Culture shock: perbedaan budaya, bahasa, dan kebiasaan	3
	Homesickness: kerinduan terhadap keluarga dan kampung halaman serta pengaruhnya pada keseharian	4
Adaptasi sosial mahasiswa rantau	Interaksi sosial dan komunikasi lintas budaya dengan teman, dosen, dan lingkungan kampus	5
	Keterlibatan dalam organisasi dan relasi sosial	6
	Dukungan sosial yang diterima dari teman, keluarga, dan lingkungan sekitar	7
	Pengalaman kesepian, hambatan sosial, stereotip, atau hambatan bahasa	8
Adaptasi Fisiologi dan konsep diri	kondisi kesehatan fisik, perubahan kebiasaan hidup, kepercayaan diri, dan kemandirian selama merantau	9

(Roy):

Adaptasi akademik mahasiswa rantau	Penyesuaian terhadap sistem belajar dan proses perkuliahan	10
	Pengelolaan tugas, waktu belajar, dan kesulitan akademik	11
	Stres akademik dan pengaruhnya terhadap kondisi fisik maupun mental	12
	Motivasi belajar, strategi belajar, dan ketahanan akademik	13
	Dampak adaptasi sosial terhadap proses dan prestasi akademik	14
Pengalaman subjektif dan makna	Perasaan, makna pengalaman merantau, dan perubahan diri selama proses adaptasi	15
Strategi adaptasi	Strategi menghadapi hambatan, sumber kekuatan, dan harapan ke depan	16
penutup	Memberikan ruang untuk informasi tambahan atau pengalaman penting yang belum tercakup	17

3.6.1 Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini bersifat panduan, bukan kuesioner baku. Pedoman wawancara awal disusun berdasarkan Teori Aplikasi Callista Roy yang mencakup empat mode adaptasi, yaitu mode Fisiologis, mode konsep diri, mode fungsi peran, dan mode interdependensi, serta didukung oleh penelitian sebelumnya terkait adaptasi mahasiswa rantau (Khoirunnisa et al., 2025); (Debora et al., 2021); (Roki Saputra et al., 2022); (Saidah et al., 2025); (Waworuntu et al., 2025). Pedoman wawancara berbentuk semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka dan jumlah kurang lebih 15-18 pertanyaan.

Penggunaan pendoma wawancara ini berfungsi sebagai kerangak kerja bagi peneliti dalam pengambilan data dilapangan.

Dalam konteks adaptasi sosial dan akademik mahasiswa rantau semester awal, pedoman wawancara ini memastikan bahwa topik-topik utama, seperti pengalaman awal merantau, proses penyesuaian terhadap lingkungan sosial, akademik, dan interaksi sosial akademik di lingkungan kampus, perasaan yang muncul selama proses adaptasi, serta strategi yang digunakan dalam menghadapi berbagai hambatan dapat dibahas secara mendalam.

3.6.2 Alat Perekam untuk merekam hasil wawancara.

Alat perekam digunakan untuk merekam seluruh proses wawancara yang dilakukan dengan partisipan, sehingga data yang diperoleh dapat terdokumentasi secara lengkap dan akurat. Penggunaan alat perekam bertujuan untuk menghindari kehilangan informasi penting selama proses wawancara berlangsung, serta memudahkan peneliti dalam proses transkripsi data. Sebelum proses perekaman dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan dari partisipan sebagai bentuk etika penelitian. Hasil rekaman kemudian akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya.

3.6.3 Catatan Lapangan untuk mencatat hal-hal penting selama penelitian.

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terekam melalui alat perekam, seperti ekspresi nonverbal partisipan, situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung serta respon spontan yang muncul selama proses penelitian. Catatan ini juga mencakup refleksi peneliti terhadap jalannya wawancara sehingga dapat membantu dalam memahami konteks data secara lebih mendalam

3.6.4 Pedoman Ovservasi.

Observasi dilakukan secara non-partisipatif di lingkungan kampus STIKes Panti Rapih Yogyakarta untuk mengamati perilaku interaksi sosial partisipan seperti pola komunikasi dengan teman, keterlibatan dalam kelompok serta ekspresi nonverbal selama berada di lingkungan sosial kampus. Untuk adaptasi akademik, observasi dilakukan dengan

mengamati keterlibatan partisipan di kelas, seperti kehadiran, keaktifan bertanya, dan interaksi dengan dosen maupun teman, dengan seizing dosen pengampu.

3.6.5 Pedoman Dokumentasi.

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan pengalaman adaptasi sosial dan akademik partisipan. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup data-data yang relevan sebagai pelengkap dan penguat data utama yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi catatan akademik partisipan seperti jadwal perkuliahan, serta informasi terkait aktivitas sosial dan akademik mahasiswa rantau semester awal di lingkungan STIKes Panti Rapih Yogyakarta. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak-pihak terkait sebelum mengakses dokumen yang diperlukan.

Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkaya konteks dan memperdalam pemahaman terhadap pengalaman yang disampaikan partisipan selama wawancara, serta digunakan sebagai salah satu sumber dalam proses triangulasi data guna meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

3.6.6 Proses Pengumpulan Data Penelitian

Proses pengambilan data ini diawali dengan peneliti memperoleh surat atau sertifikat kelayakan etik dari STIKes Panti Rapih Yogyakarta sebagai bukti bahwa penelitian telah memenuhi prinsip-prinsip etik penelitian yang meliputi penghormatan terhadap partisipan, kerahasiaan data, serta keamanan selama proses penelitian berlangsung. Setelah memperoleh persetujuan etik, peneliti mengajukan surat permohonan izin pengambilan data kepada STIKes Panti Rapih Yogyakarta. Setelah izin penelitian disetujui, peneliti melengkapi persyaratan dengan mengurus nametag penelitian sebagai identitas resmi selama berada di lingkungan kampus.

Sebelum memulai proses pengambilan data, peneliti telah terlebih dahulu menghubungi setiap ketua kelas mahasiswa untuk meminta bantuan dalam menyampaikan informasi mengenai penelitian kepada mahasiswa yang berasal dari luar Daerah Istimewah Yogyakarta dan Jawa tengah melalui grup WhatsApp kelas .Langkah ini dilakukan untuk mempermudah proses rekrutmen partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian mahasiswa yang menyatakan bersedia berpartisipasi kemudian dihubungi secara langsung oleh peneliti untuk diberikan penjelasan mengenai tujuan,manfaat prosedur penelitian hak partisipasi, serya informed consent sebelum pelaksanaan pengambilan data.

Pengambilan data dilaksanakan selama dua minggu. Tahap pertama data dilakukan melalui wawancara mendalam pada tanggal 15-20 Juni. Jadwal wawancara ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan masing-masing partisipan dengan meeprtibangkan waktu luang partisipan, sehingga proses wawancara dapat berlangsung dengan nyaman tanpa mengganggu aktivitas akademik maupun praktik yang sedang dijalani. Sebelum wawancara dimulai, peneliti kembali menjelaskan tujuan penelitian, menjamin kerahasiaan identitas partisipan, serta meminta persetujuan untuk merekam proses wawancara menggunakan alat perekam suara. Wawancara dilakukan secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sehingga informasi yang diperoleh dianggap cukup untuk menjawab tujuan penelitian.

Pada minggu berikutnya peneliti melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan partisipan penelitian untuk mengonfirmasi, memperdalam, serta memperoleh tanggapan bersama terhadap tema-tema yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Pelaksanaan FGD dilakukan secara daring melalui Zoom karena keterbatasan waktu yang dimiliki partisipan akibat jadwal kuliah yang padat. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam perkuliahan sehingga tidak mengganggu proses

belajar partisipan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas-kelas tempat partisipan mengikuti kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan kampus. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data pendukung mengenai bagaimana partisipan berinteraksi dengan teman sebaya, mengikuti proses pembelajaran, serta menunjukkan bentuk adaptasi sosial dan akademik di lingkungan kampus. Hasil observasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan FGD.

3.7 Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi deskriptif menurut Colaizzi. Metode Colaizzi merupakan teknik analisis data penelitian fenomenologi yang digunakan untuk menggali dan memahami makna pengalaman hidup partisipan secara mendalam dan sistematis. Metode ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi esensi dari fenomena yang dialami partisipan melalui tahapan analisis yang terstruktur (Fauziah, 2022).

Proses analisis data dilakukan adalah sebagai berikut:

- 3.7.1.1 Transkripsi (*Transcribing*). Peneliti mengetik ulang secara verbatim (kata demi kata) seluruh hasil rekaman wawancara menjadi teks tertulis. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan dokumen teks yang akurat sebagai dasar analisis. Hasil transkrip kemudian diserahkan kembali kepada partisipan melalui member checking untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian data.
- 3.7.1.2 Pembacaan Berulang. Peneliti membaca seluruh transkrip wawancara secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pengalaman yang disampaikan partisipan. Tahapan ini penting untuk memastikan peneliti memiliki gambaran yang komprehensif sebelum melakukan proses analisis lebih lanjut.
- 3.7.1.3 Identifikasi Pernyataan Penting (*Significant Statements*). Peneliti mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting yang berkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti, yaitu pengalaman adaptasi sosial dan akademik mahasiswa rantau semester awal.

- 3.7.1.4 Perumusan Makna (*Formulating Meanings*). Peneliti merumuskan makna dari setiap pernyataan penting yang telah diidentifikasi. Proses ini dilakukan dengan menafsirkan isi pernyataan secara mendalam berdasarkan konteks pengalaman partisipan.
- 3.7.1.5 Pengelompokan Tema (*Clustering into Themes*). Makna-makna yang telah dirumuskan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang sesuai dengan aspek-aspek adaptasi yang menjadi fokus penelitian. Pengelompokan tema dilakukan secara induktif berdasarkan kesamaan makna dan relevansi dengan fenomena yang diteliti.
- 3.7.1.6 Deskripsi Fenomena (*Exhaustive Description*). Peneliti mendeskripsikan fenomena yang diperoleh secara menyeluruh berdasarkan tema-tema yang telah terbentuk, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman adaptasi mahasiswa rantau.
- 3.7.1.7 Identifikasi Esensi (*Fundamental Structure*). Peneliti menggambarkan struktur atau esensi dari fenomena yang diteliti untuk menangkap makna inti dari keseluruhan pengalaman adaptasi yang dialami partisipan.
- 3.7.1.8 Validasi Hasil Analisis (*Member Checking*). Peneliti melakukan validasi hasil analisis kepada partisipan untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan pengalaman yang sebenarnya (Fauziah, 2022). Validasi dilakukan dengan membagikan ringkasan temuan kepada partisipan dan meminta konfirmasi mengenai ketepatan pemaknaan yang telah dilakukan oleh peneliti

3.8 Etika Penelitian

Beberapa etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Menurut Polit & Beck (2010), ada 3 prinsip etik yang diperhatikan dalam penelitian:

3.8.1 Prinsip manfaat (*Beneficence*)

Bebas dari penderitaan dan ketidaknyamanan. Apabila dalam suatu penelitian peneliti melakukan suatu intervensi, maka intervensi yang digunakan dalam penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subyek penelitian.

- 3.8.1.1 Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subyek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek penelitian harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan dalam penelitian tidak dipergunakan untuk hal-hal lain yang dapat merugikan subyek penelitian.
- 3.8.1.2 Bebas dari risiko. Seorang peneliti harus hati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang dapat terjadi pada subyek penelitian dari tindakan yang dilakukan dalam penelitiannya.
- 3.8.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
- 3.8.2.1 Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*). Subyek penelitian harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek penelitian (manusia), mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak, tanpa adanya suatu sanksi apapun atau akan berakibat terhadap dirinya.
- 3.8.2.2 Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek penelitiannya.
- 3.8.3 Prinsip keadilan (*Justice*)
- 3.8.3.1 Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*). Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
- 3.8.3.2 Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*). Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)